

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini mulai berkembang ditandai dengan trend positif perekonomian terbuka. Investasi menjadi salah satu kegiatan ekonomi terbuka untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Perkembangan yang pesat dalam perekonomian ini sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan.

Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan sekuritas yang tumbuh sehingga lebih memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun masyarakat (investor) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan mendapatkan keuntungan. Akhirnya para perusahaan pun melebarkan sayapnya dengan berinvestasi di pasar modal untuk mendapatkan laba tambahan diluar dari penjualan produk-produknya.

Pasar modal merupakan salah satu hasil dari ekonomi terbuka yang merupakan tempat bertemunya antara investor dan emiten. Aktivitas pasar modal Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 (UUPM). Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan Efek yang diterbitkannya, maupun lembaga dan profesi yang berhubungan dengan Efek sesuai dengan pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995.

Dalam arti sempit pasar modal merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi, dimana penjual dan pembeli bertemu langsung untuk melakukan transaksi dalam lokasi tertentu. Dalam transaksi di pasar modal investor dapat langsung menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal adalah modal jangka panjang. Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjual belikan kembali dengan pemiliknya, baik instrument yang bersifat kepemilikan atau bersifat hutang. Instrument pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan utang diwujudkan dalam bentuk obligasi.¹

Saham menjadi salah satu alternative investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungannya yang di peroleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.² Sebagai sarana berinvestasi di pasar modal Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat para emiten atau perusahaan menjualkan sahamnya.

¹ kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 184.

²Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 31.

Dalam BAB I UUPM Nomor 8/1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan Bursa Efek Indonesia sebagai berikut: Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak-pihak lain dengan tujuan memperdaangkan efek diantara mereka, sementara yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga pengakuan hutang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek.³

Pada saat ini investasi yang sedang berkembang di Indonesia adalah kegiatan investasi di pasar modal syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah.

Berkembangnya pasar modal syariah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditunjukkan dengan ada banyak pasar *index* yang menjualkan saham syariah, salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu pasar *index* yang didirikan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) pada saat mengembangkan proyek pasar modal indeks saham syariah yang dibuat berdasarkan syariat islam. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 jenis saham terpilih yang sesuai dengan ketentuan syariat islam.⁴

³ Rusdin, *Pasar Modal* (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 68.

⁴ Editor, "Jakarta Islamic Index", dalam <https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/> diakses tanggal 7 Agustus 2019.

Dari ke-30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang konsisten selalu tercatat sebagai perusahaan yang listing di saham syariah dari tahun 2009 sampai dengan 2018 sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia. Saham PT Unilever Indonesia Tbk. pertama kali diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982. Pada saat itu harga saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat itu adalah 9.200.000 lembar saham yatau setara dengan 15% dari total kepemilikan modal dasar.⁵

PT. Unilever Tbk. tidak menjual produk yang diharamkan oleh syariat Islam, dan memiliki utang perusahaan dibawah 45% dari total aset yang dimilikinya, serta memiliki dana non halal (bunga bank) dibawah 10%. Hal tersebut membuat PT. Unilever Tbk. selalu konsisten tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Harapan bagi penanam modal maupun investor sudah tidak bisa dipungkiri lagi yaitu keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* atau *dividend*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Selain itu *dividend* atau keuntungan dapat diartikan sebagai pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS).⁶ Para investor dapat menilai seberapa maju PT. Unilever

⁵ Laporan tahunan PT Unilever Tbk. 2017, hlm. 75.

⁶ Darmaji dan fakhrudin, *Pasar Modal Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 127.

Indonesia Tbk. dengan melihat laporan keuangan perusahaan, salah satunya dilihat pada bagian dividen. Untuk melihat seberapa besar dividen yang akan didapatkan para investor ketika berinvestasi di PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu dengan melihat Dividen Per Share (DPS) yang didapatkan setiap tahunnya.

Besarnya jumlah *dividend* yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividen Per Share* (DPS) dimana *Dividen Per Share* ini dapat menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan di distribusikan.⁷ Dengan adanya rasio *Dividen Per Share* (DPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Besarnya *dividend* pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, maka dari itu wajib bagi setiap perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada para investor.

Dividend Per Share (DPS) merupakan total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividen Per Sahare* (DPS) ialah *Return On Asset* (ROA) yakni ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁷ Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 75.

laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁸ Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dimiliki perusahaan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik yang diakibatkan oleh tingkat kembalian saham semakin besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut.⁹

Indikator naik dan turunnya variabel *Return On Asset* (ROA), kenaikan dapat terjadi ketika kondisi laba bersih perusahaan naik sedangkan asset total menurun, juga dapat terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA) ketika kondisi laba bersih mengalami kenaikan sedangkan asset total stagnan atau tetap, dan disaat kondisi laba bersih dan aset total naik ini diartikan sebagai kenaikan laba lebih besar dibandingkan aset total.

Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dapat mengalami penurunan ketika laba bersih perusahaan turun sedangkan asset total naik, juga dapat terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA) ketika kondisi laba bersih mengalami penurunan sedangkan asset total stagnan atau tetap, dan disaat kondisi laba bersih dan aset total turun ini diartikan sebagai penurunan laba lebih besar dibandingkan aset total

⁸Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi edisi kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm 222

⁹Ruli Paisal Amri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan dividen Per Share sebagai variabel Moderasi*. Skripsi. (Malang: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). hlm 31

Selain dari *Return On Asset* (ROA), salah satu yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* adalah perputaran total aktiva, menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan, artinya semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini merupakan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menarik minat investor sehingga akan meningkatkan harga jual saham yang akan mempengaruhi meningkatnya keuntungan saham. Semakin tinggi keuntungan saham, maka perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh aset nya.¹⁰

Dalam penelitiannya, Rahmawati menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan deviden. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turn Over* (TATO) ditingkatkan.¹¹

¹⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: Liberty, 2004), Hlm. 24

¹¹Supriyanto, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth Opportunities, Expected Dividend dan Total Assets Turn Over Terhadap Kebijakan Dividen* (Studi empiris pada

Berikut dalam tabel berikut ini dapat dilihat bagaimana data nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA), dapat diasumsikan mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Tbk. periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018)

Periode	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) (x)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)	<i>Dividen Per Share</i> (DPS) (Rp)
2009	2,44	40,67	320
2010	2,26	38,92	399
2011	2,24	39,72	594
2012	2,29	40,37	596
2013	2,42	42,13	664
2014	2,41	40,18	707
2015	2,32	37,20	758
2016	2,40	38,16	799
2017	2,18	37,06	870
2018	2,14	46,67	915

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018

Jika dilihat dari tabel 1.1 merupakan skala asli dari masing-masing variabel. Pada tahun 2009 *Dividen Per Share* (DPS) nya yaitu Rp.320,- *Total Assets Turn Over* (TATO) 2,44 dan *Return On Asset* (ROA) yaitu 40,67%. Pada tahun 2010 mengalami perubahan dengan peningkatan nilai *Dividend Per Share* (DPS) menjadi Rp.399,-, dan *Return On Asset* (ROA) yang menurun menjadi 38,92% dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang mengalami penurunan menjadi 2,26. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan yang cukup besar pada *Dividen Per*

Share (DPS) yaitu Rp.594,- tetapi nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) menurun menjadi 2,24 dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 39,72%.

Kemudian pada tahun 2012 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan yang lumayan besar menjadi Rp,596,- sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing yaitu menjadi 2,29 dan 40,37%. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan secara keseluruhan yaitu *Dividen Per Share* (DPS) yang menjadi Rp,664,- *Total Assets Turn Over* (TATO) menjadi 2,42 dan begitu pula dengan *Return On Asset* (ROA) menjadi 42,13%.

Pada tahun 2014 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami Kenaikan yaitu menjadi Rp,707,- penurunan *Total Assets Turn Over* (TATO) menjadi 2,41 dan penurunan *Return On Asset* (ROA) menjadi 40,18%. Pada tahun 2015 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan menjadi Rp,758,- disusul dengan penurunan *Return On Asset* (ROA) menjadi 37,20% dan *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan menjadi 2,32. Di tahun 2016 *Dividen Per Share* (DPS) terus menunjukkan peningkatannya hingga mencapai Rp,799,- yang disusul dengan kenaikan *Total Assets Turn Over* (TATO) menjadi 2,40 dan *Return On Asset* (ROA) menjadi 38,16%

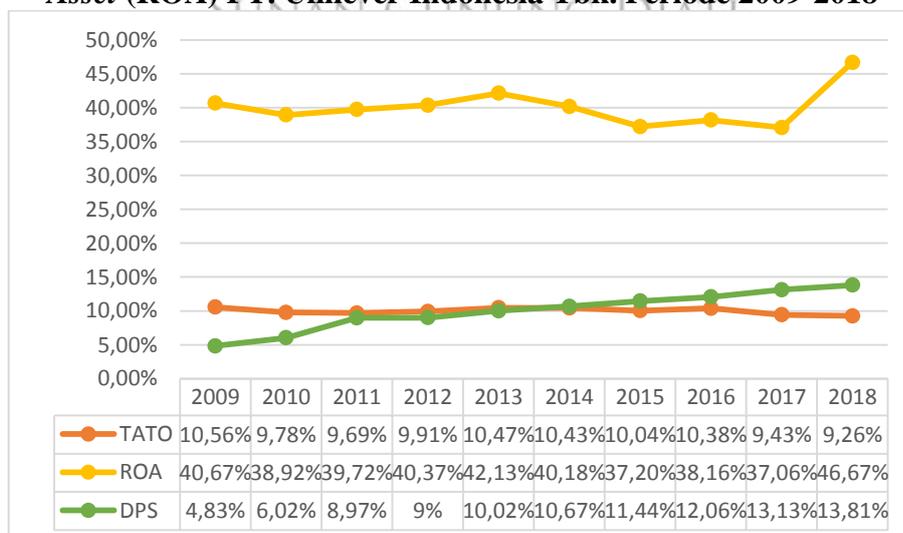
Pada tahun 2017 dan 2018 *Dividen Per Share* (DPS) masih tetap konsisten dengan kenaikannya yaitu masing masing menjadi Rp,870,- di tahun 2017 dan Rp,915,- di tahun 2018. Disusul dengan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu menjadi 37,06% di tahun 2017 dan *Return On Asset* (ROA) pada

tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 46,67% Sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) menurun secara bersamaan pada tahun 2017 menjadi 2,18 dan 2,14 di tahun 2018.

Fluktuasi perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividen Per Share* (DPS) pada PT Unilever Indobesia Tbk. periode 2009-2018 yang dapat kita lihat di tabel 1.1 dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Pada variabel X_1 peneliti yakni *Total Assets Turn Over* (TATO) faktor yang mempengaruhinya adalah jumlah penjualan atau efektivitas perusahaan. Sedangkan untuk variabel X_2 peneliti yakni *Return On Asset* (ROA) faktor yang mempengaruhinya adalah besar kecilnya nilai laba setelah penjualan dan variabel X_3 peneliti yakni *Dividen Per Share* (DPS) faktor yang mempengaruhinya adalah *dividen* perusahaan dalam hasil penjualan. Fluktuasi perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividen Per Share* (DPS) pada PT Unilever Indobesia Tbk. periode 2009-2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 1.1

***Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Asset* (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018**



Bedasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tabel 1.2 diatas yang ditandai dengan warna merah, artinya secara teori keadaannya tidak sesuai teori dan apabila tabel diatas berwarna hitam dalam kolom keterangannya artinya sesuai dengan teori.

Melihat hasil data yang diolah oleh penulis, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, dan penulis berasumsi adanya ketidaksesuaian antara data dengan teori secara parsial maupun simultan. Sehingga terlihat dari data 10 tahun terakhir yang memiliki permasalahan yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.

Ketidaksesuaian fenomena data mengenai *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Dividen Per Share* (DPS) yang mengalami naik turun. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividen Per Share* (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018).**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018?

2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Dividen Per Share* (DPS).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta Islamic Indeks (JII) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.
 - c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.